

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Desain Karya Tulis Ilmiah**

Jenis penelitian yang digunakan pada penelitian ini adalah metode deskriptif kualitatif dengan model *fishbone*. Penelitian deskriptif menurut Sugiyono, (2018) merupakan penelitian yang dilaksanakan untuk memahami nilai variabel mandiri, baik itu hanya satu variabel atau lebih, tanpa harus membandingkan atau mengikat dengan variabel lain.

Menurut Golean, (2024), bahwa terdapat lima kategori yang bisa digunakan dalam diagram *fishbone*, yaitu *man*, *machine*, *method*, *material*, dan *money*. Pada penelitian ini, peneliti menggunakan model Diagram *Fishbone* dengan menerapkan unsur 5M (*man*, *machine*, *method*, *material*, *money*) untuk menganalisis faktor penghambat implementasi rekam medis elektronik di instalasi rawat inap RSKIA Ummi Khasanah Bantul.

#### **B. Lokasi dan Waktu**

##### 1. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di RSKIA Ummi Khasanah Bantul yang berlokasi di Jl. Pemuda, Gandekan, Babadan, Bantul, Daerah Istimewa Yogyakarta.

##### 2. Waktu Penelitian

Waktu pelaksanaan penelitian ini dilakukan pada Juni-Juli 2024.

#### **C. Subjek dan Objek Penelitian**

##### 1. Subjek Penelitian

Subjek penelitian adalah batasan penelitian dimana peneliti bisa menentukannya dengan benda, hal atau orang untuk melekatnya variabel penelitian (Sugiyono, 2018) Subjek dalam penelitian ini terdiri dari:

<b>Subjek</b>	<b>Jumlah</b>
Dokter Obygn	1
Perawat	1
Bidan	1
Ahli Gizi	1
Fisioterapi	1
Apoteker	1
Dokter Umum	1
Jumlah	7

Teknik sampling yang digunakan dalam penelitian ini adalah purposive sampling, yang mana pemilihan sampel didasarkan pada kriteria inklusi dan eksklusi yang telah ditetapkan. Teknik purposive sampling dipilih dalam penelitian ini karena peneliti memiliki tujuan yang jelas untuk memilih sampel yang memiliki karakteristik tertentu yang relevan dengan topik penelitian. Berikut ini adalah penjabarannya:

a. Kriteria Inklusi

Kriteria inklusi merupakan kriteria atau ciri-ciri yang harus dipenuhi pada setiap anggota populasi yang dapat diambil menjadi sampel (Notoatmodjo, 2018). Kriteria inklusi dalam penelitian ini yaitu:

- 1) Tenaga kesehatan rumah sakit berpendidikan minimal D3.
- 2) Tenaga kesehatan rumah sakit yang menggunakan atau memiliki pengetahuan tentang rekam medis elektronik di instalasi rawat inap.
- 3) Tenaga kesehatan rumah sakit memiliki pengalaman menggunakan rekam medis elektronik minimal 6 bulan.

b. Kriteria Eksklusi

Kriteria eksklusi merupakan ciri-ciri anggota populasi yang tidak termasuk atau tidak dapat diambil menjadi sampel (Notoatmodjo, 2018). Kriteria eksklusi dalam penelitian ini yaitu:

- 1) Tenaga kesehatan rumah sakit yang cuti.
- 2) Tenaga kesehatan rumah sakit yang menolak diwawancarai.

## 2. Objek Penelitian

Objek penelitian pada dasarnya adalah suatu atribut atau nilai dari seseorang, objek atau kegiatan yang memiliki variasi khusus yang telah disepakati oleh penulis dan selanjutnya ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2018). Objek pada penelitian ini adalah rekam medis elektronik di instalasi rawat inap RSKIA Ummi Khasanah Bantul.

### D. Definisi Istilah

Menurut Sugiyono, (2018), definisi istilah adalah suatu atribut atau sifat atau nilai objek atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang telah ditetapkan oleh penulis untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Definisi istilah pada penelitian ini, yaitu sebagai berikut:

Tabel 3.1 Definisi Istilah

No	Aspek 5 M	Definisi Istilah
1.	<i>Man</i> (Manusia)	Merujuk pada hambatan dari pendidikan dan pengalaman petugas dalam mengoperasikan sistem rekam medis elektronik.
2.	<i>Machine</i> (Mesin)	Merujuk pada hambatan dari gangguan teknis pada perangkat keras atau sistem RME, seperti pada komputer, printer, atau server down.
3.	<i>Method</i> (Metode)	Merujuk pada hambatan dari kurangnya penerapan standar prosedur operasional (SPO) dalam pengoperasian sistem rekam medis elektronik.
4.	<i>Material</i> (Bahan)	Merujuk pada hambatan dari kurangnya sarana dan prasarana dalam menunjang pengoperasian rekam medis elektronik.
5.	<i>Money</i> (Uang)	Merujuk pada hambatan dari kurangnya biaya pengadaan, pengoperasian, dan pemeliharaan sistem rekam medis elektronik.

### E. Alat dan Metode Pengumpulan Data

#### 1. Alat Pengumpulan Data

Beberapa alat pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini, yaitu sebagai berikut:

a. Pedoman Wawancara

Pedoman wawancara ini digunakan untuk memudahkan penulis untuk melakukan wawancara kepada informan.

b. Pedoman Studi Dokumentasi

Pedoman studi dokumentasi ini digunakan untuk mengamati dokumen yang tersedia di rumah sakit, kemudian disesuaikan dengan kebutuhan dalam penelitian.

c. Buku dan Alat Tulis

Buku dan alat tulis ini digunakan untuk menulis informasi atau catatan saat wawancara dilakukan.

d. *Handphone*

Alat ini digunakan untuk merekam jawaban hasil wawancara antara penulis dan informan.

2. Metode Pengumpulan Data

Beberapa metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini, yaitu sebagai berikut:

a. Metode Wawancara

Metode wawancara merupakan suatu teknik yang dipakai untuk mengumpulkan data, dimana penulis akan mendapatkan informasi yang diutarakan secara lisan dari seorang subjek penelitian (informan) (Notoatmodjo, 2018).

Wawancara pada penelitian ini menggunakan wawancara mendalam yang dilakukan kepada: Dokter Obygn, Perawat, Bidan, Ahli Gizi, Fisioterapi, Apoteker, Dokter Umum terkait faktor penghambat implementasi rekam medis elektronik di instalasi rawat inap RSKIA Ummi Khasanah Bantul.

b. Studi Dokumentasi

Studi dokumentasi merupakan suatu cara yang dilakukan untuk mendapatkan data dan informasi yang berbentuk buku, arsip, dokumen, tulisan angka dan gambar yang berupa laporan beserta keterangan yang dapat mendukung penelitian (Sugiyono, 2018).

Penelitian ini menggunakan metode studi dokumentasi dengan menganalisis dokumen-dokumen rumah sakit yang relevan dengan kebutuhan penelitian. Dokumen yang dianalisis mencakup kebijakan, pedoman, dan standar operasional prosedur (SOP). Pelaksanaan studi dokumentasi dilakukan dengan menggunakan checklist dokumen.

#### **F. Teknik Pemeriksaan Keabsahan Data**

Triangulasi sumber adalah triangulasi pertama yang dibahas dalam menguji data dari beberapa informan yang akan menerima informasinya dengan cara melakukan mengecek data yang diperoleh selama riset melalui berbagai sumber atau informan, dapat meningkatkan kredibilitas data (Alfansyur & Mariyani, 2020).

Penulis menggunakan triangulasi sumber dengan cara mewawancarai Dokter Umum sebagai Direktur di RSKIA Ummi Khasanah.

#### **G. Metode Pengolahan dan Analisis Data**

##### **1. Pengolahan Data**

###### **a. Penyuntingan Data (*Editing*)**

Editing adalah aktivitas pemeriksaan dan perbaikan ulang dalam pengisian formulir (Notoatmodjo, 2018). Isi formulir pada penelitian ini terdiri dari hasil wawancara dan studi dokumentasi kemudian diteliti dan dipelajari kembali supaya bisa mengetahui apakah data sudah sesuai, lengkap, atau perlu dilakukan perbaikan.

###### **b. Penyajian Data**

Penyajian data adalah merupakan kegiatan memaparkan hasil penelitian, supaya mudah dimengerti agar sesuai pada tujuan yang telah ditetapkan (Hana Lintang, 2022). Pada penelitian ini, data diulas secara textural, yakni pemaparan data dilakukan dalam bentuk uraian kalimat (Notoatmodjo, 2018). Pada uraian kalimat ini data diperoleh dari hasil wawancara dari petugas medis, kemudian akan dipaparkan dalam bentuk diagram *fishbone*.

## 2. Analisis Data

Tujuan dilaksanakan analisis data untuk mendapatkan gambaran informasi dari hasil penelitian yang sebelumnya telah dirumuskan pada tujuan penelitian, serta mendapatkan kesimpulan dari penelitian yang telah berkontribusi pada pengembangan ilmu yang bersangkutan (Notoatmodjo, 2018) Pada penelitian ini, penulis melaksanakan analisis deskriptif untuk memberikan gambaran faktor penghambat implementasi rekam medis elektronik di RSKIA Ummi Khasanah Bantul.

## 3. Validasi Data

Secara umum validitas data dapat dicapai dengan menggunakan metode triangulasi. Pada penelitian ini menggunakan triangulasi sumber. Triangulasi sumber dilaksanakan dengan cara membandingkan dan memeriksa kembali derajat kepercayaan suatu informasi yang didapat dari subjek penelitian yang berbeda pada metode kualitatif Lexy J. Moleong, (2018). Pada penelitian ini, validitas data dilaksanakan dengan cara menanyakan ulang hasil wawancara yang berkaitan dengan informasi dari subjek penelitian kepada subjek triangulasi.

## H. Etika

Dalam melakukan penelitian ini, penulis perlu mendapatkan rekomendasi dari institusi pihak lain dengan mengajukan permohonan izin kepada institusi atau lembaga tempat penelitian. Setelah mendapatkan persetujuan, barulah penulis melakukan penelitian dengan menekankan masalah etika. Menurut Buku Pedoman dan Standar Etik Penelitian dan Pengembangan Kesehatan Nasional pada tahun 2017, prinsip etik dasar yaitu:

### 1. Prinsip Menghormati Harkat dan Martabat Manusia

Dalam hal ini, subjek penelitian memiliki kebebasan untuk berkehendak atau memilih dan bertanggung jawab secara pribadi terhadap keputusan yang dipilih sendiri. Penulis juga harus menghargai dan menghormati keputusan yang dipilih informan.

## 2. Prinsip berbuat baik dan tidak merugikan

Dalam prinsip ini, penulis wajib mengupayakan manfaat yang maksimal dengan kerugian yang minimal. Subjek penelitian memiliki hak untuk mendapatkan perlindungan. Selain itu, subjek diikutsertakan dalam penelitian dengan maksud untuk membantu mencapai tujuan penelitian yang sesuai dan dapat diaplikasikan kepada manusia. Selain itu, penulis tidak boleh merugikan orang lain di dalam penelitiannya, hal tersebut agar subjek penelitian tidak diperlakukan sebagai sarana dan memberikan perlindungan terhadap tindakan penyalahgunaan. Dalam penelitian ini, penulis menuliskan beberapa data informasi yang dibutuhkan dan sangat merahasiakan informasi tersebut, sehingga tidak ada kebocoran data informasi.

## 3. Prinsip Keadilan

Prinsip etik keadilan mengacu pada kewajiban etik untuk memperlakukan setiap orang (sebagai pribadi otonom) sama dengan moral yang benar dan layak dalam memperoleh haknya. Prinsip etik keadilan terutama menyangkut keadilan merata yang mensyaratkan pembagian seimbang dalam hal beban dan manfaat yang diperoleh subjek dari keikutsertaan dalam penelitian. Ini dilakukan dengan memperhatikan distribusi usia dan gender, status ekonomi, budaya, dan pertimbangan etnik. Perbedaan distribusi beban dan manfaat hanya dapat dibenarkan jika didasarkan pada perbedaan yang relevan secara moral antara orang-orang yang diikutsertakan (Kemenkes, 2021).